

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Media berita daring internasional Aljazeera.com mempublikasikan pemberitaan terkait dengan isu ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada salah satu Cawapres nomor urut 02 yaitu Gibran Rakabuming di Pemilu 2024 ini, pemberitaan tersebut dipublikasikan pada 23 Desember 2023 dengan judul pemberitaan ‘*Indonesian leader’s son brushes off ‘Nepo Baby’ tag in feted debate showing*’. Hal tersebut sontak menjadi perhatian berbagai pihak, kemunculan dari artikel pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di salah satu artikel berita Aljazeera.com ini menjadikan banyak media – media nasional di Indonesia tertarik dan turut memberikan komentar atau respon terkait dengan hal tersebut pada laman media berita mereka dengan bentuk berbagai artikel pemberitaan yang dipublikasikan.

Media daring nasional yang juga memberitakan dan merespons pemberitaan tentang ‘*Nepo Baby*’ termasuk Kompas.com dengan judul “Gibran Dijuluki ‘*Nepo Baby*’ oleh Media Asing, Apa Artinya?” serta Tribunnews.com dengan judul “*Nepo Baby* Itu Apa Artinya? Makna Julukan untuk Gibran yang Diberi Media Asing dan Asal Usulnya.” kedua artikel pemberitaan tersebut dipublikasikan pada tanggal 27 Desember 2023.

Selain itu, media berita daring Tempo.co juga turut memberikan respon terhadap pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ oleh media asing Aljazeera.com terhadap Gibran Rakabuming, dengan mempublikasikan tiga artikel pemberitaan dengan judul ‘*Ini Awal Mula Media Asing Juluki Gibran Nepo Baby*’ dan ‘*Inilah Arti Nepo Baby, Julukan yang Diberikan Media Asing kepada Gibran*’ yang keduanya dipublikasikan pada tanggal 28 Desember 2023, serta artikel pemberitaan dengan judul ‘*Benar, Al Jazeera Menyebut Gibran Sebagai “Nepo Baby”*’ yang dipublikasikan pada tanggal 3 Januari 2024.

Media berita daring nasional Medcom.id juga turut memberikan respon terkait dengan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com, dengan membuat artikel pemberitaan

terkait dengan ‘*Nepo Baby*’ yang berjudul ‘Media Asing Berikan Gibran Julukan ‘*Nepo Baby*’, Apa Itu?’ yang dipublikasikan 4 hari setelah pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ oleh Aljazeera.com rilis yaitu pada 27 Desember 2023. Dari berbagai artikel pemberitaan media berita daring nasional yang merespon atau turut memberikan tanggapan terkait dengan pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming oleh media berita Internasional Aljazeera.com yang sudah dipaparkan sebelumnya, pemberitaan Medcom.id terkait isu ‘*Nepo Baby*’ cenderung bernada negatif jika dibandingkan dengan pemberitaan – pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ di media berita daring nasional lainnya.

Hal tersebut dapat diketahui dari *treatment recommendation* yang diberikan dalam pemberitaan tersebut bahwasanya isu terkait tindakan nepotisme dianggap sebagai pelanggaran hukum, sehingga hal tersebut seharusnya dibawa ke jalur hukum dengan sanksi hukum yang berlaku sesuai dasar regulasi undang – undang yang ada, yang dalam hal ini tuduhan dugaan praktik nepotisme pada Gibran Rakabuming, Seharusnya, hal ini diproses secara hukum sesuai dengan ketentuan dan sanksi yang berlaku berdasarkan UU RI Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme.

Dimana sikap dari media Medcom.id ini jelas, yaitu bernada negatif jika dibandingkan dengan media berita nasional lainnya yang turut memberikan respon dan tanggapan atas isu ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming oleh media berita daring internasional Aljazeera.com, serta memberikan *treatment recommendation* yaitu langkah pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres yang dianggap melanggar hukum. Jika dibandingkan dengan media berita daring nasional lainnya, pemberitaan terkait ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming cenderung bernada netral, seperti pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring nasional Kompas.com dan Tempo.co yang hanya mengulas kembali bahwasanya ada media berita asing yang menyoroti Cawapres Gibran Rakabuming pada Pemilu 2024 ini. Serta media berita nasional Tribunnews.com yang hanya memberikan informasi seputar poin negatif dan positif dari istilah ‘*Nepo Baby*’ tanpa memberikan *treatment recommendation*. Maka dari itu, dalam penelitian ini menjadikan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring

nasional Medcom.id sebagai unit analisis, untuk nantinya melihat lebih jauh bagaimana komposisi *framing* pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ yang dilakukan oleh media berita daring internasional Aljazeera.com dan media daring nasional Medcom.id

Dalam hal ini terdapat perbedaan pengemasan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ dilihat dari sikap media yang ditunjukkan antara media berita daring internasional Aljazeera.com sebagai media yang pertama kali mencetuskan berita ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming, dengan media nasional yang diterbitkan di Indonesia. Dimana pemberitaan oleh Aljazeera.com tersebut menjelaskan berbagai hal kontroversi terkait Gibran Rakabuming sebagai salah satu Cawapres di Pemilu 2024 ini, mulai dari tuduhan terkait dugaan praktik nepotisme dikarenakan merupakan anak sulung dari Presiden Joko Widodo, proses di Mahkamah Konstitusi terkait perubahan regulasi untuk minimal umur Cawapres, yang mana ketua MK pada saat itu ialah merupakan paman dari Gibran Rakabuming yaitu Anwar Usman, serta tuduhan kurangnya pengalaman karena umur yang masih begitu muda jika dibandingkan Cawapres lainnya. Namun, Gibran Rakabuming menepis semua tuduhan dan istilah *Nepo Baby* yang dilabelkan pada dirinya dengan menunjukkan kompetensi dan kapabilitasnya di debat kedua Capres dan Cawapres pada 22 Desember 2023.

Dapat disimpulkan bahwa pada pemberitaan Aljazeera.com mengenai isu ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming, mengakui bahwasanya dalam proses pencalonan Gibran Rakabuming sebagai Cawapres Pemilu 2024 terdapat dugaan praktik nepotisme. Namun, hal tersebut bukan menjadi hal besar atau masalah selama seseorang tersebut memiliki kompetensi, kapabilitas, dan kualitas yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga, istilah *Nepo Baby* yang dilabelkan pada Gibran Rakabuming menjadi tidak relevan, dengan kapabilitas dan kompetensinya yang begitu baik yang ditunjukkan dalam penguasaan materi debat sebagai Cawapres pada debat kedua Capres dan Cawapres pada 22 Desember 2023.

Dalam hal ini pada media berita daring Aljazeera.com pemberitaan seputar isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming cenderung bernada positif, hal tersebut dapat dilihat dari *treatment recommendation* yang diberikan oleh Aljazeera.com pada pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ ini. Pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ oleh

Aljazeera.com memberikan *treatment recommendation* yaitu untuk dapat melihat secara positif istilah ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada Cawapres Gibran Rakabuming, dan memandang bahwasanya ‘*Nepo Baby*’ tidak menjadi suatu masalah sepanjang pihak yang dilabelkan sebagai ‘*Nepo Baby*’ memiliki kompetensi dan dapat menunjukkan kapabilitasnya yang dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu, pemilihan narasumber di dalamnya yang lebih banyak memberikan tanggapan positif dibandingkan tanggapan negatif juga menjadi alasan bahwa pemberitaan Aljazeera.com mengenai isu ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada sosok Gibran Rakabuming bernada positif. Terdapat empat kutipan narasumber dalam artikel pemberitaan tersebut dimana 2 dari 4 narasumber memberikan tanggapan positif yang mengakui performa Gibran Rakabuming yang begitu baik dalam debat kedua Capres dan Cawapres pada 22 Desember 2023, serta mengatakan bahwasanya Gibran Rakabuming memenangkan debat tersebut jika dibandingkan dengan dua kandidat Cawapres paslon nomor urut lainnya.

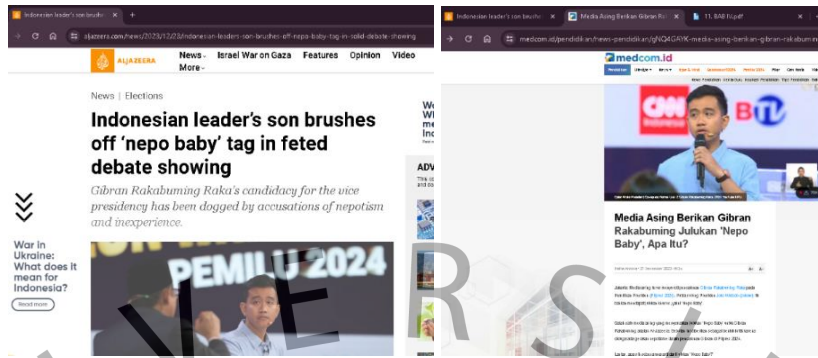
Sementara, 2 dari 4 narasumber lainnya dalam pemberitaan tersebut memberikan tanggapan negatif dan netral, dimana narasumber yang memberikan tanggapan secara netral, mengkritisi semua Cawapres dalam debat tersebut yang dinilai kurang memahami topik debat mengenai isu ekonomi, serta kurang jelas dan mendetail mengenai berbagai program yang dicanangkan dari masing – masing Cawapres, seperti bagaimana sumber pembiayaan program makan siang gratis dari Cawapres paslon nomor urut 02, bagaimana pendanaan untuk pembangunan 40 kota di Indonesia yang setara dengan Jakarta sesuai dengan pertanyaan Cawapres paslon nomor urut 01, serta paslon nomor urut 01 dan 03 yang dinilai hanya menguasai debat sesuai dengan bidang dan keahlian masing – masing saja.

Serta narasumber terakhir dalam artikel tersebut yang memberikan pernyataan negatif mengatakan bahwasanya argumentasi dari Gibran Rakabuming saat debat tidak memiliki substansi kebijakan, dan walaupun Gibran Rakabuming berusaha untuk menghapus istilah ‘*Nepo Baby*’ yang dilabelkan pada dirinya dengan performa yang baik saat debat dan pemikiran *fresh* ala generasi *millennial*, pada akhirnya ia tetap hanya meneruskan berbagai kebijakan khas ala Joko Widodo, dan akan tetap sulit untuk mengembalikan citra keluarganya. Dari pemaparan

diatas terkait dengan perbedaan pembingkaiian oleh dua media berita daring, yaitu media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id memiliki posisi pembingkaiian pemberitaan yang berbeda, dimana pemberitaan terkait isu '*Nepo Baby*' pada Gibran Rakabuming oleh Aljazeera.com cenderung bernada positif, sementara bernada negatif pada pemberitaan oleh Medcom.id, hal tersebut juga sedikit banyak dipengaruhi oleh kepemilikan media dari dua media berita daring tersebut. Medcom.id atau PT Citra Multimedia Indonesia ialah anak perusahaan Media Group (Chintya, 2023).

Kepemilikan dan kepemimpinan Media Group berada di bawah Surya Paloh, yang juga menjabat sebagai ketua umum Partai Nasdem, partai koalisi untuk calon presiden dan wakil presiden nomor urut 01 pada Pemilu 2024 ini, yaitu merupakan oposisi dari Gibran Rakabuming sebagai Cawapres paslon nomor urut 02. Maka dari itu, pembingkaiian dari pemberitaan '*Nepo Baby*' pada Medcom.id lebih dibawa dan dibingkai sebagai isu hukum yang cenderung bernada negative karena terdapat kepentingan politik di dalamnya, dimana menekankan terhadap dugaan praktik nepotisme yang melanggar hukum, yang seharusnya ditindak dan disanksi berdasarkan dengan regulasi hukum yang berlaku.

Sementara, Aljazeera.com merupakan media berita yang didirikan dan dimiliki oleh Emir Qatar yang merupakan Presiden Qatar, atau Sheikh Emir Hamad yang telah menjabat dari tahun 1995, dimana berbeda dengan kepemilikan media Medcom.id terdapat kepentingan politik di dalamnya. Kepemilikan media dari Aljazeera.com yang tidak memiliki kepentingan politik berdampak juga terhadap bagaimana media Aljazeera.com melakukan pembingkaiian terhadap pemberitaan '*Nepo Baby*' pada sosok Gibran Rakabuming, dimana pembingkaiian pemberitaan '*Nepo Baby*' dikemas hanya sebagai isu politik saja, dan tidak menggoreng isu tersebut ke isu hukum dengan narasi yang cenderung negatif, seperti yang dilakukan oleh media Medcom.id.



Gambar 1. 1. Komparasi pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id

Sumber: <https://shorturl.at/Dtmpo> dan <https://shorturl.at/NuJeC>

Dapat dilihat pada gambar diatas terkait dengan kedua pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ dari dua media berita daring internasional dan nasional yang berbeda, dari pemberian judul pemberitaan dan narasi serta sudut pandang dalam pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ yang berbeda antara media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id. Dalam penelitian ini mengambil media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, untuk melihat dan melakukan komparasi terkait dengan bagaimana kedua media tersebut melakukan pemberitaan tentang isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming, serta bagaimana pembingkaiannya dari kedua media tersebut.

Maka dari itu, untuk dapat melihat hasil pembingkaiannya pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming pada kedua media berita tersebut, digunakan analisis *framing* dengan model dan formula Robert N. Entman untuk mengetahui pembingkaiannya dari kedua media berita daring tersebut, karena peneliti ingin melihat bagaimana sikap dari masing – masing media terhadap isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming. Hal tersebut dapat diketahui dan ditunjukkan dengan melakukan analisis *framing* model Robert N. Entman menggunakan komponen atau formula dari analisis *framing* model Robert N. Entman yaitu tepatnya pada bagian *treatment recommendation*. Hasil dari analisis *framing* model Robert N. Entman terhadap dua artikel pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ tersebut akan menjadi *preferred reading* dalam penelitian ini bagi kalangan *early voters* atau pemilih pemula. Setelah dilakukan analisis *framing* dengan menggunakan metode *framing* Robert N. Entman, yang digunakan untuk mendapatkan *preferred reading* dalam penelitian ini. Diketahui *preferred reading* dalam penelitian ini ialah

bahwasanya pemberitaan terkait isu ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com lebih dipandang sebagai isu politik, sementara pada media berita daring nasional Medcom.id lebih dipandang sebagai isu hukum.

Berdasarkan data dari KPU pada 2023 diketahui bahwasanya dari total jumlah pemilih Pemilu 2024 yaitu sejumlah 204,8 juta pemilih, 25 juta pemilih merupakan pemilih pemula. Dimana dalam Pemilu 2024 kali ini didominasi oleh generasi muda yaitu gen Z dan milenial yaitu sebanyak 56,45% dari total keseluruhan pemilih (Databoks, 2023). Menurut pakar Fisipol UGM yaitu Dr. Mada Sukmajati mengungkapkan bahwasanya pemilih muda Pemilu memiliki karakteristik yang *moody* atau dimana mereka begitu mudah dalam mengubah pilihan mereka sesuai dengan emosi, pikiran, dan suasana hati. Hal ini juga sejalan dengan hasil survei yang dilakukan oleh CSIS ( *Centre for Strategic and International Studies*) yang mengemukakan hasil survei mereka bahwa 51% anak muda mengubah pilihan mereka dalam Pemilu. Dari berbagai data di atas dapat disimpulkan bahwasanya pada Pemilu 2024 kali ini didominasi oleh pemilih muda yang 25 juta dari mereka merupakan pemilih pemula. Dengan karakteristik pemilih pemula muda yang *moody* dan begitu mudah untuk mengganti keputusan pilihan mereka dalam Pemilu ini, maka menjadi menarik untuk dapat melihat pemaknaan pemilih pemula terhadap pembingkaihan pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada salah satu Cawapres Pemilu 2024 yaitu Gibran Rakabuming.

Dalam penelitian ini *early voters* atau pemilih pemula di Pemilu 2024 ini menjadi informan dalam penelitian ini ialah karena peneliti ingin melihat dan mengetahui apakah pesan dari media massa, khususnya media berita daring dapat dimaknai sesuai dengan *preferred reading* yang ada, dalam hal ini ialah *early voters* atau pemilih pemula, serta apakah media memiliki pengaruh untuk menjadikan pemaknaan *early voters* sesuai dengan *preferred reading* dalam pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ ini pada sosok Gibran Rakabuming, atau kah sebaliknya yaitu tidak memiliki pengaruh terhadap publik dan khalayak yaitu *early voters* dalam memaknai pemberitaan terkait isu ‘*Nepo Baby*’ dan justru khalayak memiliki pemaknaan yang berbeda. Maka dari itu, perlu untuk dilakukan analisis resepsi, untuk dapat melihat pemaknaan dari khalayak atau pembaca terkait dengan pemberitaan ‘*Nepo Baby*’

dari dua media berita daring, yaitu media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, pembandingan, dan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian pertama berjudul “Analisis Resepsi Mahasiswa Terhadap Munculnya Isu Presiden 3 Periode Di Media Kompas.Com (Studi Kasus pada Mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar)” yang ditulis oleh Deska Sri Alafia pada tahun 2022, Universitas Teuku Umar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa FISIP Universitas Teuku Umar mengikuti isu presiden tiga periode yang diberitakan di media daring Kompas.com. Setelah melakukan wawancara dengan tujuh informan, semua informan dalam penelitian ini berada di posisi oposisi terhadap isu tersebut, dimana tidak meyetujui adanya isu presiden 3 periode Joko Widodo. Faktor yang dapat mempengaruhi proses resepsi informan ialah terkait dengan pengalaman dan pengetahuan dari masing – masing individu mengenai isu politik, khususnya isu presiden 3 periode Joko Widodo.

Pada penelitian kedua yang menjadi penelitian rujukan dari penelitian ini memiliki judul penelitian “Penerimaan Masyarakat Surabaya Tentang Wacana Presiden 3 Periode (Analisis Resepsi Pada Konten YouTube Indonesia Lawyers Club Episode “Harga-Harga Naik, Tapi Publik Puas Terhadap Jokowi”) yang ditulis pada tahun 2022 oleh Rizal Wahyu Saputra, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya posisi pemaknaan pembaca ialah oposisi. Dimana setelah dilakukan wawancara kepada lima orang informan dalam penelitian ini, semua informan dalam penelitian ini berada di posisi oposisi, yaitu tidak meyetujui atas wacana presiden 3 periode meski mereka mengakui kinerja pak Jokowi cukup baik, meski begitu mereka tetap kontra dan tidak setuju terhadap wacana presiden 3 periode, karna dianggap akan mencederai konstitusi yang ada di Indonesia. Para informan tidak mempercayai survei yang dilakukan oleh lembaga indikator dan mempertanyakan teori, sumber data, serta metode yang dilakukan dalam survei tersebut.

Pada penelitian ketiga berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Politik Dinasti Jokowi Pada Pemilihan Kepala Daerah Serentak Tahun 2020 di Media



Online Kompas.com dan Okezone.com” yang ditulis oleh Umaimah Wahid dan Abdul Aziz pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman. Hasil analisis framing pada kedua media daring, Kompas.com dan Okezone.com, menunjukkan bahwa keduanya memiliki sudut pandang atau framing yang berbeda mengenai isu politik dinasti Jokowi dalam Pilkada 2020. Media daring Kompas.com secara jelas menunjukkan sikap tidak setuju atau kontra terhadap politik dinasti di Indonesia, khususnya dalam konteks Pilkada 2020, sementara media daring Okezone.com tidak mengangkat isu tersebut atau tidak mempermasalahkan politik dinasti dalam Pilkada 2020, hal tersebut dapat diketahui dari perbedaan dari pemilihan narasumber dan *statement* mereka di dalamnya yang sebenarnya merupakan pilihan wartawan untuk membingkai pemberitaan dan bukan merupakan representasi dari realitas yang sebenarnya.

Berdasarkan referensi dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, kebaruan yang ditawarkan meliputi, pertama, penggunaan kombinasi dua metode penelitian: analisis framing model Robert N. Entman dan analisis resepsi menurut Stuart Hall. Metode framing model Robert N. Entman diterapkan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi preferred reading dari pemberitaan. ‘*Nepo Baby*’ pada media berita daring internasional Aljazeera.com dengan judul ‘Indonesian leader’s son brushes off ‘*Nepo Baby*’ tag in feted debate showing’ yang dipublikasikan pada 23 Desember 2023, serta *preferred reading* dari media berita daring nasional Medcom.id yang berjudul ‘Media Asing Berikan Gibran Rakabuming Julukan ‘*Nepo Baby*’, Apa Itu?’ yang terpublikasi pada 27 Desember 2023.

Kemudian, metode kedua yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis resepsi oleh Stuart Hall yang digunakan untuk dapat mendeskripsikan posisi pemaknaan dari pembaca *early voters* atau pemilih pemula terhadap pemingkai pemberitaan isu ‘*Nepo Baby*’ pada sosok Gibran Rakabuming pada media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023. Kedua, kebaruan yang terdapat dalam penelitian ini ialah terdapat pada unit analisis dan informan penelitian yang dipilih, yaitu menggunakan artikel pemberitaan ‘*Nepo Baby*’ dari dua media berita daring,

yakni media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id, selain itu penelitian ini juga menjadikan kalangan *early voters* atau pemilih pemula pada Pemilu 2024 ini sebagai informan penelitian.

Ketiga, kebaruan lainnya dalam penelitian ini ialah dilakukannya komparasi dari hasil pembingkai antara dua media berita daring. Dimana dalam penelitian ini bukan hanya melakukan analisis pembingkai terhadap dua media berita daring yang berbeda, tapi juga melakukan komparasi antara keduanya sehingga dapat diketahui bagaimana sikap media serta perbedaan pembingkai pemberitaan antara media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id dalam mengemas isu pemberitaan '*Nepo Baby*' pada sosok Gibran Rakabuming sebagai Cawapres dalam kontestasi Pemilu 2024 ini.

Maka dari itu, penelitian ini menjadi penting dan menarik untuk dapat melihat bagaimana media massa melalui berita membingkai isu '*Nepo Baby*' tersebut, karena hal ini terkait dengan momentum musim politik dan pesta demokrasi rakyat Indonesia atau Pemilihan Umum Capres dan Cawapres, serta dapat melihat pemaknaan di kalangan *early voters* atau pemilih pemula Pemilu tahun 2024 terhadap pemberitaan politik terkait dengan isu '*Nepo Baby*' dari media berita daring nasional dan internasional.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yakni "Bagaimana posisi pemaknaan pembaca *early voters* terhadap pembingkai pemberitaan '*Nepo Baby*' pada sosok Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023?"

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi posisi pemaknaan pembaca yang merupakan pemilih pemula (*early voters*) terhadap pembingkai pemberitaan '*Nepo Baby*' pada sosok

Gibran Rakabuming di media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita daring nasional Medcom.id periode Desember 2023.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai, diharapkan bahwa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini akan membawa manfaat yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi media baru dan menjadi sumber informasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dalam lingkup komunikasi lingkungan

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis ialah temua penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap berbagai media berita daring terkait dengan bagaimana pembaca atau khalayak dalam memaknai pengemasan berita politik yang disajikan. Selanjutnya, manfaat praktis dari penelitian ini ialah dapat dijadikan wacana bagi pembaca untuk dapat menentukan sikap terhadap berbagai opini publik oleh media berita daring internasional Aljazeera.com dan media berita dari nasional Medcom.id melalui *preferred reading* yang ingin disampaikan.